

## HUBUNGAN JENIS KELAMIN DENGAN PERILAKU CERDIK PENDERITA HIPERTENSI PADA MASA PANDEMI COVID-19

Desi Nurseha, Namira Virnanda, Neng Fina Budianti, Neni Sri Mukharomah  
STIKes Wijaya Husada Bogor  
Email:wijayahusada@gmail.com

### ABSTRAK

*Coronavirus Disease* merupakan penyakit yang menginfeksi sistem pernafasan. Penyebab COVID-19 adalah *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2)*. Hipertensi merupakan penyakit yang paling banyak ditemukan pada COVID-19. Hipertensi adalah tekanan darah lebih dari 140/90 mmHg. Faktor pencetus hipertensi yaitu merokok, obesitas, usia, dan jenis kelamin. Hipertensi menyerang anak remaja, dewasa dan lansia, lelaki maupun perempuan. Salah satu cara dalam menangani hipertensi yaitu dengan perilaku CERDIK. Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 penderita hipertensi (5 laki-laki dan 5 perempuan) diperoleh data sebanyak 6 penderita hipertensi tidak melakukan cek kesehatan secara rutin, 5 penderita hipertensi laki-laki sebagai perokok aktif, 9 penderita hipertensi jarang berolahraga, 8 penderita hipertensi hanya mengurangi makan tinggi garam, 10 penderita hipertensi mengalami stress selama pandemi covid 19, khawatir dan takut tertular covid-19 serta sulit beristirahat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan jenis kelamin dengan perilaku cerdas penderita hipertensi pada masa pandemi covid-19 pada masyarakat Di Kelurahan Sindang Barang Kota Bogor Tahun 2020. Penelitian ini menggunakan desain cross sectional dengan pendekatan kuantitatif Populasi dalam penelitian ini sebanyak 37 responden dan sampel sebanyak 37 responden yang ditentukan menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar Kuesioner. Hasil penelitian dengan menggunakan uji statistik Chi-Square dengan tingkat kepercayaan ( $\alpha = 0,05$ ), didapatkan nilai  $p > \alpha$  ( $0,659 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “tidak ada hubungan jenis kelamin dengan perilaku cerdas penderita hipertensi pada masa pandemi covid-19 pada masyarakat Di Kelurahan Sindang Barang Kota Bogor. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah tidak ada hubungan jenis kelamin dengan perilaku cerdas penderita hipertensi pada masa pandemi covid-19 pada masyarakat Di Kelurahan Sindang Barang Kota Bogor.

**Kata Kunci :** *Jenis Kelamin, Perilaku Cerdik, Hipertensi*

### ABSTRACT

*Coronavirus Disease is a disease that infects the respiratory system. The cause of COVID-19 is Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2). Hypertension is the most common disease found in COVID-19. Hypertension is blood pressure more than 140/90 mmHg. The trigger factors for hypertension are smoking, obesity, age, and gender. Hypertension attacks teenagers, adults and the elderly, men and women. One way to deal with hypertension is with SMART behavior. Based on the results of interviews with 10 hypertensive patients (5 men and 5 women) data obtained as many as 6 hypertensive patients did not do regular health checks, 5 male hypertensive patients were active smokers, 9 hypertensive patients rarely exercised, 8 hypertensive patients only reduced eating high salt, 10 people with hypertension experienced stress during the covid 19 pandemic, worried and afraid of contracting covid-19 and had difficulty resting. Purpose: This study aims to determine the relationship between gender and the smart behavior of hypertension sufferers during the covid-19 pandemic in the community in Sindang Barang Village, Bogor City in 2020. Methods: this study used a cross sectional design with a quantitative approach. The population in this study was 37 respondents and a sample of 37 respondents were determined using a total sampling technique. Data was collected using a questionnaire sheet. Results: By using the Cramer's v test statistic with a confidence level ( $\alpha = 0.05$ ),  $p$  value  $> (0.659 > 0.05)$ , then  $H_0$  is accepted and  $H_a$  is rejected. So it can be concluded that "there is no relationship between gender and the smart behavior of hypertension sufferers during the covid-19 pandemic in the community in RW 11, Bubulak Village, Bogor City. Conclusions and Suggestions: In this study, there is no relationship between gender and the smart behavior of hypertension sufferers during the COVID-19 pandemic in the community in Sindang Barang Villae. This research is expected to provide additional information for people with hypertension in Sindang Barang.*

**Keywords :** *Gender, Behavior Intelligent, Hypertension*

## **PENDAHULUAN**

Pada akhir Desember 2019, ditemukan jenis Coronavirus varian baru yang menyebabkan wabah di Wuhan, Tiongkok. Wabah ini dikenal dengan COVID-19 dan menurut World Health Organization, secara resmi mendeklarasikan virus corona atau COVID-19 sebagai pandemi pada tanggal 09 Maret 2020(1).

Di Indonesia sendiri pada bulan Maret 2020, pemerintah Indonesia pertama kali mengumumkan dua kasus pasien positif COVID-19 di Depok, Jawa Barat. Hingga 26 Juli 2021, berdasarkan dari data World Health Organization, Pemerintah Republik Indonesia telah melaporkan 3.194.733 orang terkonfirmasi positif COVID-19(2).

Coronavirus Disease merupakan penyakit yang menginfeksi Sistem pernafasan. Penyebab COVID-19 adalah Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2)(3). Cara penyebaran virus ini melalui droplet. Tidak hanya melalui droplet, virus menyerang seseorang yang keadaan imunnya sedang lemah dan sangat rentan untuk penderita penyakit tidak menular (kormobid). Oleh karenanya, pemerintah melalui Kementerian Kesehatan Republik Indoneisa (2020) menaruh perhatian serius dan khusus bagi mereka, pasalnya penyandang penyakit

tidak menular (PTM) terkonfirmasi COVID-19 berpotensi besar mengalami perburukan klinis sehingga meningkatkan risiko kematian(4).

Hipertensi termasuk salah satu penyakit tidak menular. Hipertensi merupakan penyakit yang paling banyak ditemukan pada COVID-19. Berdasarkan data World Health Organization (2019) tercatat 1.13 milyar orang di dunia menderita hipertensi(5). Sedangkan di Indonesia, berdasarkan data P2PTM Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019) tercatat 63 juta lebih penduduk Indonesia menderita hipertensi(6). Berdasarkan riset kesehatan dasar oleh Dinas Kesehatan Jawa Barat (2019) di Jawa Barat tercatat 27% penduduk yang menderita hipertensi(7). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Bogor tercatat 4,31% penderita hipertensi(8).

Berdasarkan data yang dihimpun oleh Satuan Tugas Penanganan COVID-19 per tanggal 13 Oktober 2020, dari total kasus yang terkonfirmasi positif COVID-19, sebanyak 1.488 pasien tercatat memiliki penyakit penyerta. Di mana presentase terbanyak diantaranya penyakit Hipertensi sebesar 50,5%(4).

Oleh karena itu, para penderita hipertensi harus lebih sigap menghadapi wabah ini. Dampak hipertensi dapat menimbulkan komplikasi kardiovaskuler

seperti infark jantung, stroke, dan lain-lain, yang dapat merestorasi jaringan yang sudah mengalami kelainan atau sel rusak akibat hipertensi, bahkan dapat mengakibatkan kematian(4).

Cara menangani hipertensi sendiri bisa dengan memodifikasi gaya hidup dan menerapkan perilaku hidup sehat. Program Pemerintah dalam pencegahan hipertensi meliputi dengan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS), PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat), Posbindu PTM, dan CERDIK(3).

Salah satu cara dalam menangani hipertensi yaitu dengan perilaku CERDIK. CERDIK yaitu cek kesehatan secara rutin, enyahkan asap rokok, rajin aktivitas fisik, diet sehat, istirahat cukup dan kelola stress(3). Hipertensi adalah tekanan darah lebih dari 140/90 mmHg. Faktor pencetus hipertensi yaitu merokok, obesitas, usia, dan jenis kelamin. Hipertensi menyerang anak remaja, dewasa dan lansia, lelaki maupun perempuan. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Bogor (2019) terdapat 26% laki-laki penderita hipertensi dan 27% perempuan penderita hipertensi(8).

Berdasarkan hasil penelitian Susanti, 2021 mengenai Perilaku Cerdik penderita Hipertensi Di masa Pandemi COVID-19, dengan hasil cek kesehatan rutin baik (72,7%), enyahkan asap rokok baik (72,7%), aktivitas Fisik baik (53,2%), diet sehat baik (70,1%), pola istirahat baik

(51,9%), dan pengelolaan stress baik (53,2%)(3).

Berdasarkan hasil penelitian Miftahul, 2019 mengenai Hubungan jenis kelamin dengan angka kejadian hipertensi, terdapat hubungan yang sangat signifikan antara jenis kelamin dengan kejadian hipertensi. Dengan hasil 45% untuk perempuan dan 25% untuk laki-laki(9).

Berdasarkan latar belakang tersebut yang mana terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan terjadinya hipertensi. Dan berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di wilayah Kelurahan Sindang Barang Bogor diperoleh data bahwa terdapat 37 penderita hipertensi dengan 29 perempuan dan 8 laki-laki penderita hipertensi. Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 penderita hipertensi (5 laki-laki dan 5 perempuan) diperoleh data sebanyak 6 penderita hipertensi tidak melakukan cek kesehatan secara rutin, 5 penderita hipertensi laki-laki sebagai perokok aktif, 9 penderita hipertensi jarang berolahraga, 8 penderita hipertensi hanya mengurangi makan tinggi garam, 10 penderita hipertensi mengalami stress selama pandemi covid 19, khawatir dan takut tertular covid 19 serta sulit beristirahat. Berdasarkan penjabaran di atas maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian “Hubungan Jenis Kelamin Dengan Perilaku Cerdik Penderita Hipertensi Pada Masa Pandemi COVID-19

Pada Masyarakat di Wilayah Kelurahan Sindang Barang Kota Bogor Tahun 2021”

**METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan desain atau rancangan *Cross Sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah para penderita hipertensi di Kelurahan Sindang Barang Kota Bogor yang berusia > 45 tahun, sejumlah 37 penderita hipertensi. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling di mana sampel yang digunakan adalah seluruh penderita hipertensi yang berusia > 45 tahun di Kelurahan Sindang Barang Kota Bogor yang berjumlah 37 orang. Penelitian ini telah dilaksanakan di Kelurahan Sindang Barang Kota Bogor dan waktu penelitian telah dilaksanakan pada bulan 05 Oktober 2020 – 14 Agustus 2021. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner. Analisa data menggunakan uji univariat dan bivariat dengan *chi square*.

**HASIL**

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin pada Penderita Hipertensi Pada Masa Pandemi COVID-19

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	10	27,0
Perempuan	27	73,0
Total	37	100

Berdasarkan tabel 1 tentang Distribusi Frekuensi Jenis kelamin pada penderita Hipertensi pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat di Kelurahan Sindang Barang Kota Bogor Tahun 2021 dapat diketahui bahwa ada 37 responden dengan 10 atau 27,0% laki-laki dan 27 atau 73,0% perempuan.

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Perilaku CERDIK pada Penderita Hipertensi Pada Masa Pandemi COVID-19

Perilaku CERDIK	Frekuensi	Presentase (%)
Positif	17	45,9
Negatif	20	54,1
Total	37	100

Berdasarkan Tabel 2 tentang Distribusi Frekuensi Perilaku CERDIK pada penderita hipertensi Pada Masa Pandemi Covid-19 di Pada Masyarakat Kelurahan Sindang Barang Kota Bogor Tahun 2021 menunjukkan bahwa dari 37 responden, sebanyak 17 (45,9%) responden yang positif melakukan perilaku CERDIK.

Tabel 3

Hubungan Jenis Kelamin Dengan Perilaku Cerdik Penderita Hipertensi Pada Masa Pandemi COVID-19

Jenis Kelamin	Perilaku CERDIK				Jumlah (n)		p-Value
	Positif		Negatif		N	%	
	N	%	N	%			
Laki-laki	4	10,8	6	16,2	10	27,0	0,659
Perempuan	13	35,1	14	37,8	27	73,0	
Total	17	45,9	20	54,1	37	100,0	

Berdasarkan tabel 4.3 tentang Hubungan Jenis Kelamin dengan Perilaku Cerdik penderita Hipertensi pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat di Kelurahan Sindang Barang Kota Bogor Tahun 2021 bahwa dari 37 responden, sebanyak 17 (45,9%) responden dengan masing-masing jenis kelamin yaitu laki-laki sebanyak 4 (10,8%) responden dan perempuan sebanyak 13 (35,1%) responden positif melakukann perilaku CERDIK.

Hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square didapatkan nilai p value = 0,659 yang artinya p value > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan perilaku cerdik penderita hipertensi pada masa pandemi covid-19 pada masyarakat di Kelurahan Sindang Barang Kota Bogor.

## PEMBAHASAN

### 1. Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 1 tentang Distribusi Frekuensi Jenis kelamin Penderita Hipertensi pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat di Kelurahan Sindang Barang Kota Bogor Tahun 2021 dari total keseluruhan 37 responden sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 27 (73,0%) responden.

Penelitian ini sejalan dengan Baiq Ruli Fatmawati, Marthilda Suprayitna, Kurniati Prihatin, Zainal Arifin, dan Melati Inayati Albayani tentang Health Literacy dan Perilaku Cerdik Penderita Hipertensi Di Masa Pandemi Covid-19, menunjukkan sebanyak 78 atau (56,5%) responden perempuan yang menderita hipertensi.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Bogor tercatat ada 4,31% penderita hipertensi. Dan berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Bogor (2019) terdapat 26% laki-laki penderita hipertensi dan 27% perempuan penderita hipertensi(8).

Jenis kelamin pada penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar penderita hipertensi ialah jenis kelamin perempuan. Di mana perempuan yang telah menopause berisiko tinggi mengalami penyakit hipertensi(13).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa perempuan atau

wanita sangat rentan terkena penyakit hipertensi setelah mengalami menopause.

## 2. Perilaku Cerdik

Berdasarkan tabel 2 tentang Distribusi Frekuensi Perilaku CERDIK pada Penderita Hipertensi pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Di Kelurahan Sindang Barang Kota Bogor Tahun 2021 menunjukkan bahwa dari 37 responden, sebanyak 20 atau 54,1% responden yang negatif melakukan perilaku cerdik.

Berdasarkan gambaran perilaku cerdik dari penelitian yang dilakukan oleh Yulia Susanti (2020) tentang Perilaku Cerdik Penderita Hipertensi Dimasa Pandemi Covid-19 di Jawa Tengah, menunjukkan bahwa perilaku cerdik meliputi cek kesehatan rutin responden baik sebanyak 56 (72,7%) responden, Enyahkan asap rokok responden baik sebanyak 56 (72,7%) responden, Aktivitas fisik baik sebanyak 41 (53,2%) responden, Diet sehat baik sebanyak 54 (70,1%) responden, Pola istirahat baik sebanyak 40 (51,9%) responden, Pengelolaan stress baik sebanyak 41 (53,2%) responden.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ozy Saputra (2021) tentang Pengetahuan, Sikap, Sarana, Dan Jenis Kelamin dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Asrama Riau Yogyakarta, menunjukkan sebanyak penghuni laki – laki memiliki resiko 3,742

kali lebih besar memiliki PHBS tidak baik berbanding terbalik dengan penghuni yang perempuan.

Penerapan PHBS antara jenis kelamin laki – laki maupun perempuan mempunyai hak yang sama karena kesehatan diperlukan tidak hanya perempuan atau laki – laki saja. Hal ini sejalan dengan Teori Green bahwa faktor demografi (jenis kelamin) mempengaruhi perilaku kesehatan(42).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa responden perempuan lebih rajin menerapkan perilaku CERDIK dibandingkan dengan responden laki – laki dan berdasarkan wawancara dengan kader salah satu kader setempat rutin menerapkan perilaku CERDIK.

## 3. Hubungan Jenis Kelamin dengan Perilaku Cerdik penderita hipertensi

Berdasarkan tabel 3 tentang Analisa Hubungan Jenis Kelamin Dengan Perilaku Cerdik Penderita Hipertensi pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat di Kelurahan Sindang Barang Kota Bogor Tahun 2021 bahwa dari 37 responden, sebanyak 20 (54,1%) responden negatif dalam melakukan perilaku cerdik yang artinya tidak rutin dalam melakukan perilaku cerdik.

Hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square didapatkan nilai p value = 0,659 yang artinya p value > 0,05

maka Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan perilaku cerdik penderita hipertensi pada masyarakat di Kelurahan Sindang Barang Kota Bogor Tahun 2021.

Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Ozy Saputra (2021) tentang Hubungan Pengetahuan, Sikap, Sarana, dan Jenis Jenis Kelamin dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Asrama Riau, Yogyakarta, hasil analisis data menunjukkan nilai p value 0,000, lebih rendah dari alpha dengan kesimpulan penelitian ini yaitu Tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku cerdik penderita hipertensi pada masa pandemi covid-19 oleh lansia di Kelurahan Sindang Barang Kota Bogor dengan p value  $0,659 > 0,05$ .

Hal ini sejalan dengan teori Green (dalam Notoatmodjo, 2014) tentang perilaku individu dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya ialah faktor penguat (reinforcing), yaitu faktor-faktor yang mendorong atau mendukung dan memperkuat terjadinya perilaku. Faktor ini terwujud dalam adanya pendapat, dukungan sosial, pengaruh teman, kritik baik dari teman-teman satu tempat kerja atau lingkungan bahkan juga saran dan umpan balik dari petugas kesehatan (36).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan tidak ada hubungan antara

jenis kelamin dengan perilaku cerdik penderita hipertensi pada masa pandemi covid-19 pada masyarakat di Kelurahan Sindang Barang Kota Bogor, yang berarti perilaku cerdik dilakukan secara rutin tidak berdasarkan jenis kelamin. Karena melaksanakan perilaku sehat khususnya perilaku cerdik dibutuhkan adanya kesadaran, pengetahuan individu itu sendiri, dukungan sosial dan lingkungan.

## **KESIMPULAN**

1. Distribusi frekuensi jenis kelamin penderita hipertensi pada masa pandemi covid-19 Pada Masyarakat di Kelurahan Sindang Barang sebanyak 27 atau 73,0% responden berjenis kelamin perempuan.
2. Distribusi frekuensi perilaku cerdik penderita hipertensi pada masa pandemi covid-19 Pada Masyarakat di Kelurahan Sindang Barang Kota Bogor sebanyak 20 atau 54,1% negatif dalam melaksanakan perilaku cerdik.
3. Tidak ada hubungan jenis kelamin dengan perilaku cerdik penderita hipertensi pada masa pandemi covid-19 Pada Masyarakat di Kelurahan Sindang Barang Kota Bogor dengan nilai  $p > \alpha$  ( $0,659 > 0,05$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Tanya Jawab Covid-19. covid19.go.id. 2020.
2. World Health Organization. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). 2021.
3. Susanti Y, Anita, Santoso DYA. PERILAKU CERDIK PENDERITA HIPERTENSI DIMASA PANDEMI COVID 19 Yulia. 2021;13:61–76.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 13,2% pasien COVID-19 yang meninggal memiliki penyakit hipertensi. kemkes. 2020;
5. World Health Organization. Hypertension. WHO. 2019;
6. P2PTM Kemenkes RI. Perilaku Cerdik. Kemkes. 2019.
7. Dinas Kesehatan JABAR. Data Realtime Hipertensi. disk.es.jabarprov. 2019.
8. Dinas Kesehatan Bogor. Data Realtime Hipertensi Bogor. disk.es. 2019.
9. Miftahul F. Hubungan Jenis Kelamin dengan Angka Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat Di Kelurahan Tamansari Kota Tasikmalaya. J Keperawatan Kebidanan STIKes Mitra Kencana Tasikmalaya. 2019;3(1):85–94.
10. Susanti Y, Anita, Santoso DYA. PERILAKU CERDIK PENDERITA HIPERTENSI DIMASA PANDEMI COVID 19. J Keperawatan. 2021;13(1):213–26.
11. Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri. Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah : Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen. J Chem Inf Model. 2013;53(9):1689–99.
12. van Doremalen, N., Bushmaker, T., Morris, D. H., Holbrook, M. G., Gamble, A., Williamson, B. N., Tamin, A., Harcourt, J. L., Thornburg, N. J., Gerber, S. I., Lloyd-Smith, J. O., de Wit, E., & Munster VJ. Aerosol and Surface Stability of SARS-CoV-2 as Compared with SARS-CoV-1. J Karya Abdi. 2020;4(1):80–3.
13. Ardiansyah M. Medikal Bedah. 2012.
14. Hananta I.P.Y. FH. Deteksi Dini dan Pencegahan Hipertensi dan Stroke. 2011.
15. Ramdhani. Pelayanan Keperawatan Bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu. 2014.
16. Nurarif, A. H., & Kusuma H. Asuhan Keperawatan Praktis Berdasarkan Penerapan Diagnosa Nanda, Nic, Noc dalam Berbagai Kasus. 2016.
17. Susilo, Y., Wulandari A. Cara Jitu Mengatasi Hipertensi. 2011.
18. Medika Bumi Tim. Berdamai dengan Hipertensi. 2017.
19. Iswahyuni S. Hubungan Antara Aktifitas Fisik Dan Hipertensi Pada Lansia. Media Publik asi Penelit. 2017;
20. Pratiwi, Erlita. dan Mumpuni Y. Tetap Sehat Saat Lansia. 2017.
21. Bistara, D.N., & Kartini Y. Hubungan Kebiasaan Mengonsumsi Kopi dengan Tekanan Darah Pada Dewasa Muda. J Repos Univ Nahdlatul Ulama Surabaya. 2018;3.
22. Palimbong, S., Kurniasari, M.D., Kiha RR. Keefektifan Diet Rendah Garam I Pada Makanan Biasa Dan Lunak Terhadap Lama Kesembuhan Pasien Hipertensi. J J Keperawatan Muhammadiyah Univ Kristen Satya Wacana. 2018;3.
23. Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia. PEDOMAN TATALAKSANA HIPERTENSI PADA PENYAKIT KARDIOVASKULAR. PERKI. 2015.
24. Masriadi. Epidemiologi Penyakit Tidak Menular. 2016.
25. A. Wawan & Dewi M. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. 2011.



26. Darho A. Psikologi Kebidanan: Analisis Perilaku Wanita untuk Kesehatan. 2012.
27. Benih A. Sosiologi Kesehatan. 2014.
28. Azwar S. Sikap dan Perilaku Dalam: Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. 2011.
29. Notoatmodjo s. Ilmu Perilaku Kesehatan. 2014.
30. Martina Pakpahan, Deborah Siregar, Andi Susilawaty, Tasnim Mustar, Radeny Ramdany, Evanny Indah Manurung Efendi Sianturi, Marianna Rebecca Gadis Tomponu Yenni Ferawati Sitanggang MM. Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. Jakarta: Yayasan Kita Menulis. 2021.
31. Saam, Z dan Wahyuni S. Psikologi Keperawatan. 2012.
32. Taylor SE. Health Psychology Eighth Edition. 2012.
33. Farapti, & Sayogo S. Air Kelapa Muda - Pengaruhnya terhadap Tekanan Darah. 2014. 896-900 p.
34. Susanti, Y., Setiawan, A., & Wiarsih W. Efektifitas Intervensi Keperawatan: Senam dan Relaksasi Dalam Menurunkan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi. J Ilm Permas STIKES Kendal [Internet]. 2018;6(2). Available from: <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/151>
35. Fakhri M. Analisis Gender & Transformasi Sosial. 2016. 116 p.
36. Juditha C. Gender dan Seksualitas dalam Konstruksi Media Massa. 2015.
37. Jalil, Abdul SA. Gender Dalam Perspektif Budaya dan Bahasa. J Al-Maiyyah. 2018;11(2):278–300.
38. Kurniawan AW dan ZP. Metode Penelitian Kuantitatif. 2016.
39. Hardani, S.Pd.,M.Si. dkk. Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. 2020. 535 p.
40. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. 2016.
41. Nursalam. Metode Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. 2016.
42. Saputra O, Suryani D. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Sarana Dan Jenis Kelamin Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Asrama Riau, Yogyakarta. J Kesehatan dan Pengelolaan Lingkungan [Internet]. 2021;2(1):88–93. Available from: <http://journal2.uad.ac.id/index.php/jkpl/article/view/4157>